

PENGARUH MODAL KERJA, VOLUME PENJUALAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2021-2025

Syahwa Alifia¹, Titis Tilam Sari²

Dosen STIE Bhakti Pembangunan

titistilamsari@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of working capital proxied by the Current Ratio (CR), sales volume, and firm size on financial performance proxied by Return on Asset (ROA) in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021-2025 period. The research method used is quantitative, employing secondary data obtained from the financial statements of companies. The data analysis techniques include descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, t-tests, F-tests, and coefficient of determination (Adjusted R Square). The results indicate that, individually, working capital has a positive and significant on financial performance, sales volume has positive and significant effect on financial performance, and firm size has a negative and significant effect on financial performance. Simultaneously, these three independent variables have a significant effect on financial performance, with an Adjusted R Square value of 0,610 or 61,0%. These findings contribute to the understanding of companies, investors, and academics regarding the internal factors that influence financial performance, particularly within the pharmaceutical industry.

Keywords: Working Capital Ratio, Current Ratio (CR), Sales Volume, Firm Size, Financial Performance, Return on Asset (ROA)

PENDAHULUAN

Industri farmasi merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia yang berperan sebagai penyedia obat-obatan sekaligus pemasok bahan baku medis bagi masyarakat. Di tengah kondisi perekonomian yang terus berfluktuasi, sektor ini terbukti mampu mempertahankan eksistensinya karena produk yang dihasilkan tergolong kebutuhan pokok. Keberlanjutan industri farmasi juga didorong oleh semakin tingginya kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan dan imunitas tubuh (Erlinda & Idayati, 2022).

Menurut data Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia (2024), sektor farmasi nasional mengalami pertumbuhan sebesar 2,5% secara tahunan pada kuartal I tahun 2024. Pertumbuhan tersebut didorong oleh produk obat resep yang berkontribusi sebesar 67,7% dan didominasi pangsa pasar perusahaan nasional sebesar 80,74%. Pada periode 2021-2025, kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan fluktuasi yang cukup beragam. Sebagian perusahaan berhasil mencatatkan perbaikan laba dan sebagian lainnya masih menghadapi tekanan kinerja keuangan yang ditandai dengan penurunan profitabilitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan industri tidak selalu sejalan dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan, sehingga terjadi ketidaksesuaian antara peningkatan penjualan dengan kinerja keuangan yang seharusnya turut meningkat seiring bertambahnya pendapatan. (Berliana Nova & Yamin, 2025)

Perusahaan farmasi mengalami lonjakan permintaan, namun beberapa perusahaan farmasi justru mengalami penurunan akibat meningkatnya biaya produksi bahan baku yang sebagian besar masih bergantung pada impor. Menurut (Sodikin, 2025), di sisi modal kerja, rata-rata *Current Ratio* (CR) perusahaan farmasi mengalami penurunan pada tahun 2022 yang disebabkan oleh peningkatan

utang jangka pendek lebih cepat dibandingkan pertumbuhan aset lancar. Selain itu, terdapat pula perusahaan farmasi dengan aset besar yang justru mencatat ROA negatif, sehingga menunjukkan bahwa besarnya ukuran perusahaan tidak menjamin tercapainya kinerja keuangan yang baik. (Dandono & Azzahra, 2025)

Penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan. Menurut (Budi, 2024), menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, pada penelitian (Santoso, 2024), menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut (Gunawan et al., 2019), volume penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, pada penelitian (Rofi'ah & Pranjoto, 2023), volume penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, dalam penelitian (Firdaus & Nurhayati, 2024), menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Menurut (Biabi et al., 2025), ukuran perusahaan dinyatakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* dalam temuan terkait pengaruh modal kerja, volume penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, khususnya pada perusahaan farmasi yang memiliki kinerja keuangan yang berfluktuasi. (Aryanti, 2025)

LANDASAN TEORI

Signalling Theory (Teori Sinyal)

Menurut (Elpian et al., 2025), teori sinyal atau *signalling theory* pertama kali dikemukakan oleh Spence yang menjelaskan bahwa pihak pengirim informasi (*signaller*) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan kepada pihak penerima informasi, yaitu investor. Informasi yang disampaikan oleh perusahaan kemudian diinterpretasikan dan dianalisis oleh investor untuk menentukan apakah informasi tersebut merupakan sinyal positif (*good news*) atau sinyal negatif (*bad news*). Menurut (Koyyimah et al., 2023), teori sinyal memberikan informasi yang dapat dijadikan dasar bagi investor maupun pelaku bisnis dalam mengambil keputusan terkait kondisi keuangan perusahaan.

Kinerja Keuangan

Menurut (Putri & Wuryani, 2022), kinerja keuangan merupakan gambaran prospek perusahaan di masa yang akan datang, artinya semakin baik kinerja keuangan perusahaan, semakin besar peluang perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kinerja keuangan bertujuan untuk memperbaiki kegiatan operasional perusahaan agar mampu bersaing dengan perusahaan lain, serta menunjukkan kepada investor dan masyarakat bahwa perusahaan memiliki tingkat kredibilitas yang baik (Rahayu, 2020). Penilaian kinerja keuangan perusahaan secara umum dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan, yaitu dengan membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, serta melihat perkembangan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu (Fadrul et al., 2023).

Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio profitabilitas, yaitu *Return on Asset* (ROA). Menurut (Novi & Naryoto, 2024), *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. Menurut (Biabi et al., 2025), semakin tinggi *Return on Asset* (ROA), maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. *Return on Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai alat ukur tingkat kinerja keuangan sebuah perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan mengendalikan biaya dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal (Luckieta et al., 2021). Adapun rumus *Return on Asset* (ROA), yaitu:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Modal Kerja

Menurut (Putri & Wuryani, 2022), modal kerja adalah sumber dana yang harus tersedia untuk mendukung kelangsungan kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja memiliki peran penting dalam menjaga kelangsungan usaha karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasionalnya. Modal kerja juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasionalnya dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Pada penelitian ini modal kerja diprosikan dengan *Current Ratio* (CR).

Menurut (Santoso, 2024), *Current Ratio* (CR) dapat digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan modal kerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Afriyanti, 2021), semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR), maka semakin kecil risiko mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, nilai *Current Ratio* (CR) yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang terbatas dalam memenuhi kewajiban lancarnya, sehingga dapat mengindikasikan kondisi modal kerja yang kurang memadai. *Current Ratio* (CR) menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja serta menjaga tingkat likuiditas. Adapun rumus *Current Ratio* (CR), yaitu:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

Volume Penjualan

Volume penjualan merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur jumlah produk atau jasa yang berhasil dijual oleh perusahaan dalam satu periode tertentu (Pratama & Hasibuan, 2024). Volume penjualan tidak hanya mencerminkan tingkat keberhasilan kegiatan pemasaran dan distribusi, tetapi juga menjadi faktor utama yang memengaruhi besarnya pendapatan serta laba yang dihasilkan perusahaan. Menurut (Pratama, 2025), volume penjualan diartikan sebagai penjualan bersih yang diperoleh dari laporan laba perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar menilai kinerja penjualan perusahaan. Menurut (Kantur & Methasari, 2024), volume penjualan bertujuan untuk menilai peluang pasar dalam menghasilkan laba yang optimal. Semakin besar peluang pasar yang dapat dimanfaatkan, maka semakin tinggi potensi perusahaan dalam meningkatkan penjualannya. Adapun rumus volume penjualan, yaitu:

$$\text{Volume Penjualan} = \text{Total Penjualan}$$

Ukuran Perusahaan

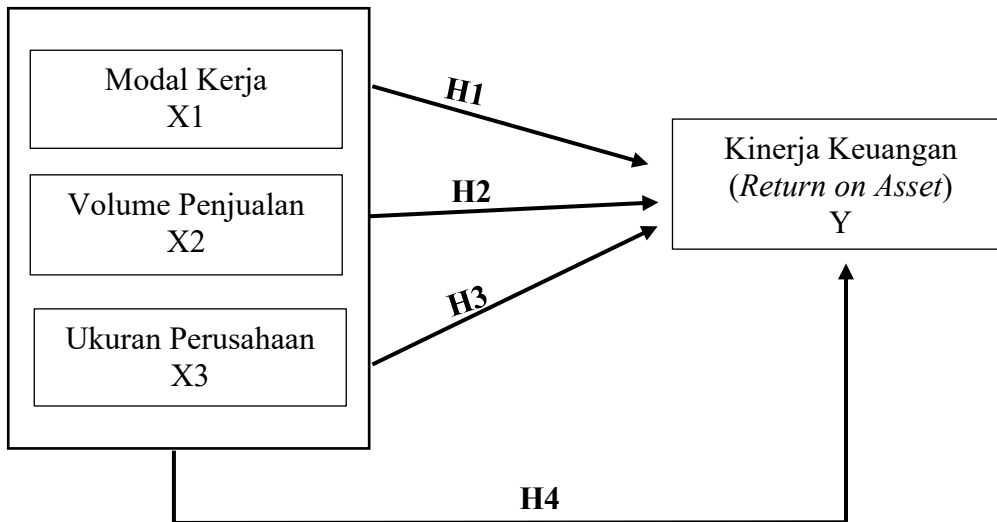
Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan (Firdaus & Nurhayati, 2024). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari perbandingan besar kecilnya perusahaan yang umumnya dinyatakan melalui total aset (Balqis & Safri, 2022). Ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi kemampuan manajemen dalam menghadapi berbagai kondisi serta risiko yang dihadapi perusahaan (Aprianingsih & As'ari, 2023). Menurut (Solikhah & Suryandani, 2021), ukuran perusahaan mengelompokkan perusahaan ke dalam beberapa kategori, seperti perusahaan besar, menengah, dan kecil. Perbedaan ukuran perusahaan tersebut dapat memberikan sinyal positif kepada investor maupun kreditur dalam mengambil keputusan investasi karena perusahaan yang lebih besar cenderung dianggap memiliki stabilitas lebih baik sehingga mampu menarik pihak eksternal. Menurut (Andriani et al., 2020), ukuran perusahaan

menggambarkan skala besar dan kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, log size, maupun nilai pasar saham. Adapun rumus ukuran perusahaan, yaitu:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Aset)$$

Kerangka Pemikiran

Gambar
Kerangka Pemikiran



METODE

Sumber Data

Sumber data merupakan segala bentuk informasi yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Soesana et al., 2023), data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, yaitu www.idx.co.id dan melalui situs resmi masing-masing perusahaan.

Horizon Waktu

Pada penelitian ini menggunakan data panel sebagai horizon waktu. Data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan *time series* sehingga memungkinkan penelitian untuk mengamati lebih dari satu periode (Prof. Dr. Imam Ghozali, M.Com, 2021). Data *cross section* dalam penelitian ini berasal dari 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, sedangkan *time series* berasal dari pengamatan periode, yaitu tahun 2021 hingga 2025.

Unit Analisis Data

Unit analisis data dalam penelitian ini merupakan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2025. Penelitian ini menggunakan tingkat analisis perusahaan karena data yang dianalisis bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Penelitian ini berfokus pada kondisi keuangan perusahaan sebagai entitas bisnis (Ahfaz, 2024). Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi informasi mengenai modal kerja, volume penjualan, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan. Seluruh data tersebut diperoleh dari laporan keuangan.

Metode Pengumpulan Data

Menurut (Soesana et al., 2023), pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.

Pemilihan Data

Menurut (Sugiyono, 2015), populasi merupakan keseluruhan objek dan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2025. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dapat mewakili populasi (Sugiyono, 2015). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria khusus sehingga sampel yang dipilih dianggap paling sesuai dengan kebutuhan penelitian (Soesana et al., 2023).

Tabel
Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.	16
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2021-2025.	(4)
3.	Perusahaan yang mengalami penghentian sementara perdagangan saham (suspension) oleh Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.	(2)
Jumlah sampel		10
Jumlah tahun pengamatan		5
Jumlah sampel akhir		50

No	Kode	Tabel	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Sampel Perusahaan	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
2.	KAEF		PT Kimia Farma Tbk
3.	KLBF		PT Kalbe Farma Tbk
4.	MERK		PT Merck Tbk
5.	PEHA		PT Phapros Tbk
6.	PYFA		PT Pyridam Farma Tbk
7.	SDPC		PT Millennium Pharmacon International Tbk
8.	SIDO		PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
9.	SOHO		PT Soho Global Health Tbk
10.	TSPC		PT Tempo Scan Pacific Tbk

Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut (Sugiyono, 2015), variabel independen merupakan variabel yang berperan sebagai faktor yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Variabel yang digunakan meliputi modal kerja yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR), volume penjualan, dan ukuran perusahaan yang dianalisis untuk mengetahui pengaruh terhadap variabel dependen.

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut (Sugiyono, 2015), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2015), analisis statistik merupakan metode yang digunakan untuk mengolah data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa melakukan generalisasi.

Analisis Statistik Inferensial

Menurut (Iba & Wardhana, 2023), statistik inferensial merupakan ilmu statistik yang berfokus pada proses pengambilan kesimpulan tentang populasi berdasarkan informasi yang bersumber dari sampel. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan generalisasi serta estimasi terhadap parameter populasi yang lebih luas dengan memanfaatkan berbagai teknik analisis, seperti pengujian hipotesis, estimasi interval, analisis regresi, dan analisis varians.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap pengujian yang perlu dilakukan sebelum analisis regresi linear berganda dilakukan. Menurut (Prof. Dr. Imam Ghazali, M.Com, 2021), uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang dihasilkan layak digunakan dalam pengujian hipotesis dan mampu memberikan hasil yang akurat.

Uji Normalitas

Menurut (Prof. Dr. Imam Ghazali, M.Com, 2021), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu (residual) dalam model regresi berdistribusi normal. Untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak terdapat dua pendekatan yang digunakan, yaitu dengan melihat histogram residual serta grafik normal *probability* (P-Plot) dan uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Uji Multikolinearitas

Menurut (Prof. Dr. Imam Ghazali, M.Com, 2021), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya suatu masalah multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Menurut (Prof. Dr. Imam Ghazali, M.Com, 2021), heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual tidak sama pada setiap tingkat variabel independen. Pengujian ini dilakukan menggunakan grafik *scatterplot*, yaitu dengan melihat hubungan antar nilai prediksi variabel-variabel dependen (ZPRED) dan residual (SRESID).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan korelasi antar residual pada periode tertentu dengan periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi. Menurut (Prof. Dr. Imam Ghazali, M.Com, 2021), uji autokorelasi menunjukkan adanya hubungan antar kesalahan pengganggu pada satu periode dengan periode lainnya. Metode

yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam model regresi adalah pendekatan *Durbin-Watson* (D-W Test).

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Prof. Dr. Imam Ghozali, M.Com, 2021), regresi linear berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Adapun rumus dari regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Uji t (Uji Parsial)

Menurut (Prof. Dr. Imam Ghozali, M.Com, 2021), uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji t, yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F (Uji Simultan)

Menurut (Prof. Dr. Imam Ghozali, M.Com, 2021), uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan uji F, yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka model regresi dinyatakan signifikan secara simultan. Sebaliknya, jika, nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka model regresi tidak signifikan secara simultan.

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut (Prof. Dr. Imam Ghozali, M.Com, 2021), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai *R Square* (R²) yang hampir mendekati satu berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan nilai *Adjusted R* pada saat mengevaluasi model regresi. Tidak seperti *R Square*, nilai *Adjusted R* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Prof. Dr. Imam Ghozali, M.Com, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terkait data yang digunakan dalam penelitian ini. Pegujian analisis deskriptif dilakukan pada variabel independen dan variabel dependen.

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Current Ratio</i>	50	.48	6.52	2.5238	1.47944
Volume Penjualan	50	27.17	31.20	29.0194	1.16517
Ukuran Perusahaan	50	27.42	31.06	29.0448	1.10141
<i>Return on Asset</i>	50	-20.32	33.39	7.8964	10.81149

Valid N (listwise)	50				
--------------------	----	--	--	--	--

Sumber: data diolah (Output SPSS Versi 26)

Berdasarkan tabel di atas, nilai $N = 50$ menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian, yaitu 50 data yang diperoleh dari laporan keuangan selama periode 2021-2025. Berikut penjelasan variabel-variabel yang ada di dalam tabel analisis statistik deskriptif.

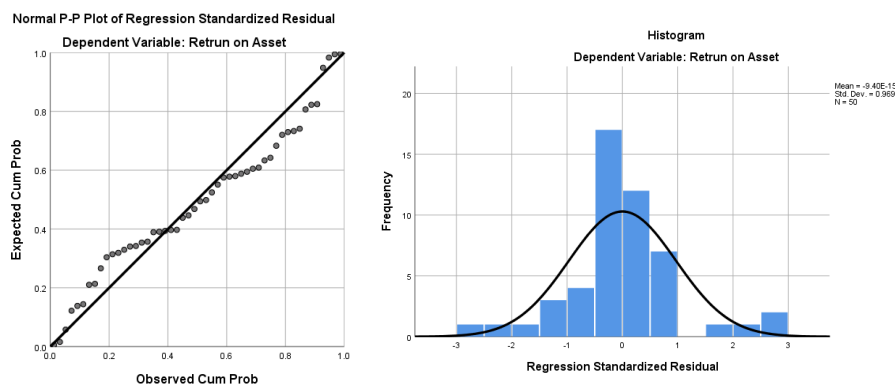
1. Variabel modal kerja yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,48 dan nilai maksimum sebesar 6,52. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,5238 dengan standar deviasi sebesar 1,47944.
2. Variabel volume penjualan memiliki nilai minimum sebesar 27,17 dan nilai maksimum sebesar 31,20. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,0914 dengan standar deviasi sebesar 1,16517.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 27,42 dan nilai maksimum sebesar 31,06. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,0448 dengan standar deviasi sebesar 1,10141.
4. Variabel kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -20,32 dan nilai maksimum sebesar 33,39. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7,8964 dengan standar deviasi sebesar 10,81149.

Analisis Statistik Inferensial

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dari variabel independen dan variabel dependen pada penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan, yaitu menggunakan histogram residual dan grafik normal *probability* (P-Plot).



Sumber: data diolah (Output SPSS Versi 26)

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis dan histogram menunjukkan kurva mendekati bentuk normal (berbentuk lonceng atau *bell shaped curve*). Berdasarkan grafik normal P-Plot dan histogram dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas diperkuat dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk menghindari bias.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.54049594
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.113
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: data diolah (Output SPSS Versi 26)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,078. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,078 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi linear berganda.

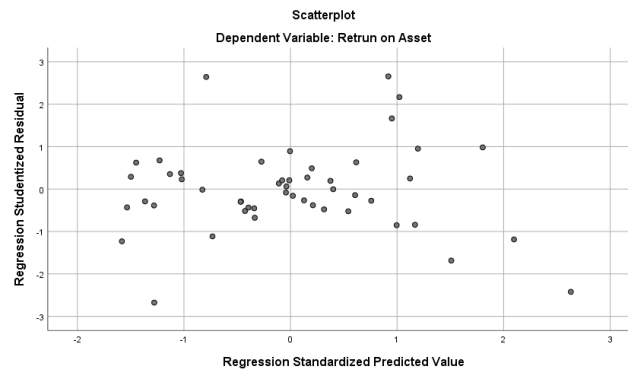
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.894	25.515		.153	.879		
	Current Ratio	5.429	.660	.743	8.221	.000	.974	1.026
	Volume Penjualan	4.507	2.082	.486	2.165	.036	.158	6.327
	Ukuran Perusahaan	-4.837	2.193	-.493	-2.206	.032	.159	6.273
a. Dependent Variable: Return on Asset								

Sumber: data diolah (Output SPSS Versi 26)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji multikolinearitas pada variabel modal kerja yang diroksikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,974 dan nilai VIF sebesar 1,026. Variabel volume penjualan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,158 dan nilai VIF sebesar 6,327. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,159 dan nilai VIF sebesar 6,273. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan model regresi tidak mengalami gejala multikoinearitas karena seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat varians residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*.



Sumber: data diolah (Output SPSS Versi 26)

Berdasarkan gambar di atas, terlihat hasil uji heteroskedastisitas pada gambar *scatterplot* menunjukkan titik-titik data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka nol tanpa membentuk pola tertentu. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara satu periode dengan periode sebelumnya dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak mengandung autokorelasi atau bebas dari hubungan antar residual.

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.796 ^a	.634	.610	6.75040	1.460
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Volume Penjualan					
b. Dependent Variable: Return on Asset					

Sumber: data diolah (Output SPSS Versi 26)

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian autokorelasi memperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,460. Nilai tersebut berada pada rentang -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$) dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.894	25.515		.153	.879		
	Current Ratio	5.429	.660	.743	8.221	.000	.974	1.026
	Volume Penjualan	4.507	2.082	.486	2.165	.036	.158	6.327
	Ukuran Perusahaan	-4.837	2.193	-.493	-2.206	.032	.159	6.273
a. Dependent Variable: Return on Asset								

Sumber: data diolah (Output SPSS Versi 26)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,894 + 5,429CR + 4,507VP - 4,837UP + e$$

Berdasarkan model regresi tersebut, diperoleh beberapa interpretasi sebagai berikut.

1. Nilai konstanta (α) sebesar 3,894 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel (modal kerja, volume penjualan, dan ukuran perusahaan) diasumsikan bernilai konstanta atau nol, maka variabel dependen, yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) sebesar 3,894.
2. Nilai koefisien variabel modal kerja yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) (β_1) bernilai positif 5,429 menunjukkan bahwa variabel volume penjualan dan ukuran perusahaan bernilai tetap, maka setiap kenaikan satu satuan pada modal kerja (CR) menyebabkan peningkatan kinerja keuangan (ROA) sebesar 5,429.
3. Nilai koefisien variabel volume penjualan (β_2) bernilai positif 4,507 menunjukkan bahwa variabel modal kerja dan ukuran perusahaan bernilai tetap, maka setiap kenaikan satu satuan pada volume penjualan menyebabkan peningkatan kinerja keuangan (ROA) sebesar 4,507.
4. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan (β_3) bernilai negatif sebesar -4,837 menunjukkan bahwa variabel modal kerja dan volume penjualan bernilai tetap, maka setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan menyebabkan penurunan kinerja keuangan (ROA) sebesar -4,837.

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi $\alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$. Sehingga diperoleh nilai $df = 50 - 3 - 1 = 46$ dan didapatkan nilai t-tabel sebesar 2,013 (2,01290).

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.894	25.515		.153	.879		
	Current Ratio	5.429	.660	.743	8.221	.000	.974	1.026
	Volume Penjualan	4.507	2.082	.486	2.165	.036	.158	6.327
	Ukuran Perusahaan	-4.837	2.193	-.493	-2.206	.032	.159	6.273

a. *Dependent Variable: Return on Asset*

Sumber: data diolah (Output SPSS Versi 26)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Variabel modal kerja yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel, yaitu $8,221 > 2,013$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modal kerja yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Artinya, setiap peningkatan pengelolaan modal kerja (CR), maka kinerja keuangan (ROA) cenderung meningkat.
2. Variabel volume penjualan memiliki nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, yaitu $2,165 > 2,013$ dan nilai signifikansi $0,036 < 0,05$. Hasil tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Artinya, setiap peningkatan jumlah produk yang terjual, maka kinerja keuangan (ROA) semakin meningkat.

3. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel, yaitu $-2,206 < 2,013$ dan nilai signifikansi $0,032 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, maka kinerja keuangan (ROA) cenderung menurun.

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan pada tingkat nilai signifikansi $\alpha = 0,05$, $df1 = k - 1$, dan $df2 = n - k$. Sehingga, diperoleh nilai $df1 = 4 - 1 = 3$, $df2 = 50 - 4 = 46$ dan didapatkan nilai F tabel sebesar 2,81.

ANOVA ^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	3631.402	3	1210.467	26.564	.000 ^b
	<i>Residual</i>	2096.126	46	45.568		
	Total	5727.529	49			
a. <i>Dependent Variable: Return on Asset</i>						
b. <i>Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Volume Penjualan</i>						

Sumber: data diolah (Output SPSS Versi 26)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 2,564. Nilai F-hitung yang diperoleh lebih besar dari F-tabel, yaitu $2,564 > 2,81$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang terdiri dari modal kerja (CR), volume penjualan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Hasil Koefisien Diterminasi R²

Uji koefisien determinasi R² digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variabilitas dari variabel yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

Model Summary ^b					
Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.796 ^a	.634	.610	6.75040	1.460
a. <i>Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Volume Penjualan</i>					
b. <i>Dependent Variable: Return on Asset</i>					

Sumber: data diolah (Output SPSS Versi 26)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* (R²) yang diperoleh pada penelitian, yaitu 0,634 atau 63,4%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 63,4% variabel kinerja keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu modal kerja (CR), volume penjualan, dan ukuran perusahaan secara simultan. Sementara sisanya 36,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,610 atau 61,0% menunjukkan bahwa meskipun terjadi penyesuaian terhadap jumlah variabel, daya prediksi model masih cukup kuat. Berarti 61,0% variasi dari kinerja keuangan (ROA) perusahaan farmasi dapat dijelaskan variabel modal kerja, volume

penjualan, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 39,0% dijelaskan oleh variabel faktor-faktor lain di luar penelitian.

Pengaruh Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai koefisien regresi variabel modal kerja yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), yaitu sebesar 5,429. Nilai t-hitung yang diperoleh lebih besar dari t-tabel ($8,221 > 2,013$) dan nilai signifikansi yang diperoleh $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel modal kerja yang diproksikan dengan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budi, 2024) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi modal kerja (CR), maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar.

Hal ini sejalan dengan *signalling theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik akan memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal. Perusahaan farmasi dengan nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki modal kerja yang memadai dan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kelancara operasional dapat mendukung perusahaan dalam memanfaatkan aset lancar secara lebih efektif untuk menghasilkan laba, sehingga kinerja keuangan (ROA) dapat meningkat.

Pengaruh Volume Penjualan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel volume penjualan, yaitu sebesar 4,507. Nilai t-hitung yang diperoleh lebih besar dari t-tabel ($2,165 > 2,013$) dan nilai signifikansi yang diperoleh $0,036 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel volume penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asriyanti, 2022) yang menunjukkan bahwa volume penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi volume penjualan pada suatu perusahaan, maka semakin baik pula kinerja keuangan (ROA).

Hal ini sejalan dengan *signalling theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan volume penjualan yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal. Volume penjualan yang tinggi mengindikasikan bahwa produk yang dihasilkan memiliki permintaan yang baik di pasar dan perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasional secara efektif. Peningkatan volume penjualan menandakan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan kapasitas produksi dan distribusi secara efektif yang akan meningkatkan pendapatan dan laba bersih, sehingga kinerja keuangan (ROA) juga meningkat.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan, yaitu sebesar -4,837. Nilai t-hitung yang diperoleh lebih kecil dari t-tabel ($-2,206 < 2,013$) dan nilai signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meisaroh & Dewi, 2023) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka kinerja keuangan (ROA) cenderung menurun.

Hasil ini sejalan dengan *signalling theory* yang menjelaskan informasi yang dipublikasikan perusahaan dapat menjadi sinyal positif maupun sinyal negatif bagi pihak eksternal. Dalam penelitian ini, besarnya total aset perusahaan tidak diikuti dengan kemampuan menghasilkan laba yang optimal sehingga memberikan sinyal bahwa aset yang dimiliki belum dimanfaatkan secara efisien. Perusahaan farmasi yang memiliki aset dalam jumlah besar cenderung menghadapi peningkatan pada beban operasional, biaya pemeliharaan aset, serta biaya riset dan pengembangan yang tinggi dan belum tentu memberikan keuntungan dalam jangka pendek. Kondisi tersebut menyebabkan efektivitas penggunaan aset menurun sehingga berdampak pada penurunan kinerja keuangan (ROA).

Pengaruh Modal Kerja, Volume Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji F yang diperoleh menunjukkan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ($26,564 > 2,81$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa variabel modal kerja, volume penjualan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Berdasarkan koefisien determinasi, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,610. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja, volume penjualan, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan sebesar 61,0% sedangkan sisanya 39,0% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan farmasi tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil kombinasi berbagai faktor secara bersamaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian mengenai pengaruh modal kerja, volume penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025. Adapun kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Variabel modal kerja yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji t dengan nilai $8,221 > 2,013$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi memiliki modal kerja yang memadai dan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga kinerja keuangan (ROA) juga meningkat.
2. Variabel volume penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji t dengan nilai $2,165 > 2,013$ dan nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pada volume penjualan dapat meningkatkan pendapatan dan laba bersih sehingga kinerja keuangan (ROA) meningkat.
3. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji t dengan nilai $-2,206 < 2,013$ dan nilai signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan total aset yang dimiliki perusahaan belum tentu diikuti dengan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal sehingga kinerja keuangan (ROA) menurun.
4. Variabel modal kerja yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), volume penjualan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji F dengan nilai $26,564 > 2,81$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini didukung oleh

nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 61,0% yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut menjelaskan variabel kinerja keuangan, sementara sisanya 39,0% dijelaskan faktor-faktor lain diluar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, M. (2021). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales Dan Size Terhadap Roa (Return On Asset) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2006-2009)*.
- Ahfaz, M. (2024). Analisis Perbedaan Pengungkapan Intellectual Capital Berdasarkan Struktur Kepemilikan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2021). *Accounting Research And Business Journal* 1 (2), 43-58, 1(2), 43–58.
- Andriani, D., Yamin, M., Andoyo, S. W., & Momot, R. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Periode 2016-2020*. 1–16.
- Aprianingsih, R., & As'ari, H. (2023). *Pengaruh Perputaran Kas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei (2020-2021)*. 7(3), 1030–1046.
- Aryanti, M.; A. I.; Justin, R. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(1), 321–330.
- Asriyanti, E. (2022). *Pengaruh Harga Jual, Volume Penjualan, Dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Pt Prisma Danta Abadi (Tahun 2014-2016)*. 11(1), 33–50.
- Balqis, Z., & Safri. (2022). *Pengaruh Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 S/D 2020*. 2(2), 100–113.
- Berliana Nova, C., & Yamin, M. (2025). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility (Csr), Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Accounting Research And Business Journal*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.64237/Arbus.V3i1.112>
- Biabi, M. Y., Arthana, I. K., & Nenabu, J. C. (2025). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Sektor Teknologi Tahun 2019-2023*. 2024(8).
- Budi, F. L. (2024). *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Usaha Kecil Dan Menengah Dalam Indeks Pefindo25*. 3(3), 757–772.
- Dandono, Y. R., & Azzahra, C. S. (2025). Analisa Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Sektor Teknologi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2023. *Management Research And Business Journal*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.64237/Mrb.V3i1.98>

- Elpian, P. P., Baining, M. E., Budianto, A., & Nazir, M. (2025). *Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional Dan Volume Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Cv Salim Media Indonesia Periode 2021-2023*. 3.
- Erlinda, A. D., & Idayati, F. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei*.
- Fadrul, Budiyo, & Asyik, N. F. (2023). *Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan*. Eureka Media Aksara, Juli 2023 Anggota Ikapi Jawa Tengah No.225/Jte/2021.
- Firdaus, N. M., & Nurhayati. (2024). *Pengaruh Struktur Modal , Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Gunawan, R., Yusniar, M. W., & Juniar, A. (2019). *Pengaruh Risiko Spekulatif, Risiko Operasional, Dan Volume Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Prima Multi Mineral*. 151–162.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Metode Penelitian* (E. M. Aksara, Ed.).
- Kantur, T. K., & Methasari, M. (2024). *Pengaruh Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Rentabilitas Pada Pt . Jaya Abadi Surabaya*. 3(5), 1658–1667.
- Koyyimah, A. K., Tanjung, H., & Ayuniyyah, Q. (2023). *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022*. 9, 47–60.
- Luckieta, M., Amran, A., & Alamsyah, D. P. (2021). *Pengaruh Dar Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Roa Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45 Pada Bei*. 19(1), 17–23.
- Meisaroh, R., & Dewi, S. (2023). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Perputaran Piutan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Roa*. 152–162.
- Novi, & Naryoto, P. (2024). *Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020 - 2023)*. 2(8), 645–664.
- Pratama, R. I. (2025). *Pengaruh Volume Penjualan Dan Harga Jual Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Beras Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023*.
- Pratama, R. I., & Hasibuan, T. F. H. (2024). *Pengaruh Volume Penjualan Dan Harga Jual Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023*. 2(November), 49–57.
- Prof. Dr. Imam Ghazali, M.Com, A. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26*.
- Putri, L. M., & Wuryani, E. (2022). *Pengaruh Modal Kerja, Kepemilikan Manajer, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bei Selama Periode 2015-2017*. 8(3).
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*.

- Rofi'ah, & Pranjoto, G. H. (2023). *Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Leverage Dan Volume Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2021*. 3(2), 200–209.
- Santoso, I. D. (2024). *Peran Profitabilitas Dalam Memediasi Ukuran Perusahaan Dan Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2022*.
- Sodikin, B. P. (2025). *Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Dan Current Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2023*. 1–13.
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (1st Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Solikhah, H., & Suryandani, W. (2021). *Pengaruh Komite Audit , Dewan Komisaris Independen , Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020) 1 St E-Proceeding Senriabdi 2021*. 1(1), 543–557.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (22nd Ed.). Penerbit Alfabet.